Learning Implementation Report: Efforts to Improve Students' Reading Fluency through Songs and Syllables Media in Elementary School

[Laporan Implementasi Pembelajaran: Upaya Meningkatkan Kelancaran Membaca Siswa Melalui Media Lagu dan Suku Kata di Sekolah Dasar]

Firyana[1)], Vevy Liansari[*2)]

[1)]Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
[2)]Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vevyliansari@umsida.ac.id

Abstract. This research was motivated by the low reading fluency of second-grade elementary school students, which impacts their comprehension of learning materials. The purpose of this implementation report is to describe the use of songs and syllables as a medium to improve students' reading fluency. This classroom action research was conducted in two cycles, encompassing planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were second-grade elementary school students experiencing difficulties in reading fluency. Data were collected through observation, reading tests, and documentation. The implementation results showed that the use of songs and syllables significantly increased students' interest in learning and reading ability. This was evidenced by the increased percentage of fluent reading completion and clearer articulation in each cycle. Thus, songs and syllables have proven effective and can be recommended as an alternative reading learning strategy in elementary schools.

Keywords: *Reading Fluency, Songs, Syllables, Second-Grade Elementary School Students*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan kelancaran membaca siswa kelas 2 SD, yang berdampak pada pemahaman materi pembelajaran. Tujuan dari laporan implementasi ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media lagu dan suku kata sebagai upaya meningkatkan kelancaran membaca siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SD yang mengalami kesulitan dalam membaca lancar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes membaca, dan dokumentasi. Hasil implementasi menunjukkan bahwa penggunaan media lagu dan suku kata mampu meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan membaca lancar dan artikulasi yang lebih jelas pada setiap siklusnya. Dengan demikian, media lagu dan suku kata terbukti efektif dan dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *Kelancaran Membaca, Media Lagu, Media Suku Kata, Siswa Kelas 2 SD*

I. KONTEKS DAN TUJUAN

Dari hasil observasi mengajar di SDN 1 Trimo Dadi Kabupaten Lampung Utara sebagian besar siswa kelas 2 masih mengalami kesulitan dalam membaca lancar. Masalah utama yang sering terjadi meliputi kesulitan mengeja dan menggabungkan suku kata menjadi kata utuh dan siswa juga mudah lelah dan bosan saat diminta membaca teks panjang secara konvensional. Tahap awal pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki peran signifikan dalam proses belajar siswa kelas awal. Menurut (Wulandari & Raihan, n.d.). Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan keterampilan membaca serta menguasai teknik membaca yang diperlukan, sekaligus belajar memahami isi bacaan secara efektif [1].

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Implementasi media lagu dan suku kata ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu mengenal dan melafalkan berbagai variasi suku kata dengan tepat, membaca kata dan kalimat pendek secara lancar dengan intonasi dan pelafalan yang benar dan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar membaca melalui aktivitas yang menyenangkan. (Utami, 2024) menyatakan bahwa irama lagu pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan pelafalan dan motivasi membaca pembaca permulaan bahasa Indonesia [2].

II. RENCANA PEMBELAJARAN

Rencana kegiatan pembelajaran ini menggunakan Metode Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) yang dipadukan dengan pendekatan bermain. Desainnya berfokus pada pengenalan suku kata, pola vokal-konsonan, dan pelafalan kata melalui lagu yang menyenangkan untuk membantu siswa kelas 2 SD membaca lebih lancar dan percaya diri.

Media dan bahan yang digunakan yaitu kartu suku kata, sejenis kertas bergambar warna-warni yang bertuliskan suku kata dasar. Kemudian suatu bagan suku kata seperti papan tempel di depan kelas berisi matriks kombinasi huruf konsonan dan vokal. Lirik lagu populer yang sudah dimodifikasi misalnya "Balonku" atau "Topi Saya Bundar" yang liriknya diganti menjadi suku kata atau kata dasar. Lagu yang dimodifikasi harus memuat materi serta suara yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, nyanyian musikal lebih mudah dihafalkan daripada materi pembelajaran tertulis. Kemudian Audio/ Speaker untuk memutar musik instrumental/ pengiring saat bernyanyi. Media pembelajaran berbasis teknologi bukan sekadar alat, melainkan menjadi pilar utama dalam transformasi pendidikan modern [3].

Dalam Pembelajaran terdapat urutan aktivitas dan pembagian waktu, yang pertama kegiatan awal selama 10 Menit, melakukan kegiatan orientasi dimana guru mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan kegiatan apersepsi, guru mencontohkan pelafalan 2-3 suku kata. Lalu kegiatan pemanasan dimana siswa bersama guru melakukan senam lidah (peregangan otot mulut) secara singkat.

Kegiatan Inti dilakukan selama 45 menit. Penyajian Materi Lagu hanya 10 menit dimana guru menyanyikan lagu modifikasi suku kata (contoh: *la-la ba-ba / ma-ma-ma*) lalu diikuti oleh seluruh siswa seraya memperlihatkan bagan suku kata di papan tulis.Selanjutnya dilakukan pengidentifikasi suku kata hanya 15 menit, guru menunjuk salah satu suku kata pada lagu yang dinyanyikan (misalnya "bi") menggunakan tongkat penunjuk dan meminta siswa membaca suku kata tersebut dengan lantang. Kemudian dilakukan praktik berkelompok hanya 15 menit, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dilanjutkan membagikan kartu suku kata dan meminta siswa menyusunnya menjadi kata bermakna. Kemudian dilakuakn bimbingan individual selama 5 menit, guru memanggil beberapa siswa yang masih ragu untuk membaca suku kata secara berpasangan atau maju ke depan kelas.

Selanjutnya kegiatan akhir/ Penutup hanya 15 menit, dengan melakukan refleksi dimana guru dan siswa menyimpulkan suku kata yang telah dipelajari. Lalu dilanjtkan kegiatan evaluasi, dengan memberikan lembar kerja individu singkat berupa menyambungkan suku kata menjadi kata utuh. Untuk kegiatan **t**indak lanjut, guru memberikan tugas membaca lirik lagu tersebut di rumah bersama orang tua.

Pembelajaran dianggap berhasil apabila memenuhi kriteria berikut (1) Indikator Proses, Keaktifan dan antusiasme siswa terdapat 85 % selama bernyanyi dan mengikuti arahan guru (2) Indikator Produk, Siswa mampu membaca nyaring 5 suku kata yang ditunjuk guru tanpa mengeja berlebihan (3) Indikator Kinerja, Siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

III. IMPLEMENTASI

Penerapan media lagu dan suku kata di kelas dilaksanakan melalui metode belajar interaktif (bernyanyi sambil mengurai kata), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fonik siswa. Pendekatan ini memecah proses belajar menjadi aktivitas yang menyenangkan, sehingga siswa dapat mengenali pelafalan dan penggabungan huruf tanpa merasa terbebani.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Jalannya Kegiatan (Skenario Pembelajaran) terdapat pendahuluan, guru membuka kelas, mengondisikan tempat duduk, dan memotivasi siswa dengan bernyanyi bersama menggunakan lagu anak-anak yang berlirik mudah, seperti "Balonku" atau "Naik Delman" yang sudah diadaptasi dengan irama tepukan tangan. Kemudian penyampaian materi dimana guru memperkenalkan suku kata (contoh ba-ca, bu-ku) dengan menempelkan atau menampilkan kartu suku kata bergambar di papan tulis. Selanjutnya penerapan media (Bernyanyi dan mengeja), guru menunjuk suku kata tertentu dan memimpin siswa menyanyikan suku kata tersebut menggunakan nada lagu yang familier (misalnya menggunakan nada "Topi Saya Bundar" namun lirik diganti menjadi ba-bi-bu-be-bo). Selanjutnya dilakukan praktik kelompok dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diminta untuk menyusun kata dari kartu suku kata acak, lalu membacanya secara nyaring di depan kelas.

Penyesuaian pembelajaran yang dilakukan pada awal pertemuan, guru menggunakan suku kata terbuka sederhana yang mudah dilafalkan (seperti konsonan vokal ka-ki, ba-ju). Tingkat kesulitan kemudian ditingkatkan secara bertahap pada pertemuan berikutnya dengan memasukkan gabungan konsonan vokal yang lebih kompleks (seperti akhiran -ng atau -ny). Kemudian pengaturan waktu guru melakukan pembagian sesi dengan lebih dinamis. Sesi bernyanyi dibatasi maksimal 10 menit agar tidak menyita waktu inti pembelajaran membaca.

Respons sebagian besar siswa terlihat sangat antusias, aktif, dan tidak mudah bosan. Mereka merasa lebih santai dalam mengeja karena dibalut dengan permainan tepuk tangan dan irama musik. Siswa yang sebelumnya pasif atau malu-malu menjadi lebih berani melafalkan suku kata karena dilakukan secara massal (bersama-sama).

Apabila terdapat hambatan yang muncul terdapat beberapa siswa yang lambat dalam mencerna instruksi atau mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf tertentu (seperti huruf 'b' dan 'd', atau 'p' dan 'q'). Terdapat juga suasana kelas cenderung menjadi sangat ramai dan bising saat seluruh siswa bernyanyi dan mengeja dengan suara nyaring, sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain atau kelas di sebelahnya.

Berikut cara mengatasi hambatan, guru memberikan bimbingan individual atau membentuk kelompok tutor sebaya, di mana siswa yang sudah lancar diminta membantu teman sekelasnya yang belum bisa mengeja suku kata dengan baik. Kemudian guru menerapkan aturan isyarat tangan untuk mengontrol volume suara siswa (misal isyarat jari di bibir untuk meminta siswa mengeja dengan suara pelan/ berbisik saat latihan). Pengulangan materi dilakukan dengan tempo yang lebih lambat secara klasikal.

V. PENILAIAN DAN RINGKASAN HASIL

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kelancaran membaca umumnya adalah lembar observasi unjuk kerja (tes membaca nyaring) dan skala penilaian (rubrik) yang berfokus pada ketepatan pelafalan, kelancaran, intonasi, dan jeda.

Instrumen dan aspek yang diukur terdapat pada lembar tes membaca (membaca lisan) suku kata, kata, dan kalimat dari syair lagu. Kemudian aspek yang diukur terdiri (1) Kemampuan menyuarakan huruf, suku kata, dan kata dengan benar tanpa salah ucap atau terbalik. (2) Kecepatan membaca secara wajar per kata. (3) Pelafalan yang jelas dan tepat. (4) Intonasi dan jeda dimana tinggi-rendah nada dan ketepatan berhenti di tanda baca saat membaca kalimat.

Hasil dievaluasi menggunakan penskoran berskala (misalnya skala (1 - 4) atau (1 - 5). Guru menjumlahkan skor dari setiap indikator. Total skor dibandingkan dengan kriteria ketuntasan atau kategori kemampuan (Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang) untuk menentukan apakah siswa sudah lancar membaca kata dan suku kata.

Penggunaan media lagu dan suku kata terbukti efektif mengatasi kesulitan mengeja pada siswa kelas 2. Media lagu membantu siswa melafalkan kata dengan lebih berirama, sementara suku kata mempermudah pengenalan pola kata. Berikut perbandingan tingkat kelancaran sebelum dan sesudah tindakan:

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

Aspek yang Dinilai	Kondisi Sebelum Tindakan	Kondisi Sesudah Tindakan
Membaca Suku Kata	Masih dieja satu per satu dengan jeda sangat lama.	Dapat dirangkai dengan cepat dan lancar tanpa mengeja.
Ketepatan Lafal	Sering salah menyuarakan huruf vokal atau konsonan.	Pelafalan jauh lebih jelas dan tepat.
Intonasi/Jeda	Datar, terbata-bata, dan sering berhenti di tengah kata.	Membaca kalimat dengan lagu/tekanan dan jeda yang sesuai.
Kategori Kelancaran	Umumnya berada di kategori **Kurang - Cukup**.	Meningkat signifikan menjadi kategori **Baik - Sangat Baik**.

VI. REFLEKSI SINGKAT DAN RENCANA PERBAIKAN

Evaluasi dan refleksi pada pembelajaran membaca siswa kelas 2 SD melalui media lagu dan suku kata berfokus pada analisis efektivitas, identifikasi kendala di kelas, serta perbaikan metode pengajaran untuk meningkatkan literasi dasar siswa.

Terdapat pembelajaran yang sudah efektif seperti penggunaan lagu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan (joyful learning) sehingga siswa lebih antusias dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian pada pemahaman suku kata, menghubungkan dengan nada atau irama lagu terbukti efektif membantu siswa mengingat pola huruf (konsonan-vokal) dengan lebih mudah. Selanjutnya keterlibatan kelas, metode ini memfasilitasi siswa dengan gaya belajar auditori dan visual, sehingga keaktifan klasikal meningkat secara signifikan.

Jika pembelajaran belum optimal terdapat kurangnya fokus pada siswa tertentu, seperti lagu yang dinyanyikan secara klasikal membuat guru kesulitan memantau kemampuan masing-masing siswa secara merata. Beberapa siswa yang pasif cenderung hanya meniru teman tanpa benar-benar memahami bentuk suku katanya. Untuk alokasi waktu pada aktivitas bernyanyi sering kali memakan waktu lebih banyak, sehingga alokasi untuk praktik membaca mandiri atau bimbingan bagi siswa yang tertinggal menjadi terbatas. Selanjutnya untuk peralihan media, penerapan media suku kata (seperti kartu kata atau papan flannel) yang kurang interaktif setelah sesi bernyanyi membuat fokus siswa menurun.

Rencana perbaikan untuk implementasi berikutnya penerapan Scaffolding dan Bimbingan Kelompok Kecil, dimana membagi siswa ke dalam kelompok kecil (5-6 orang) berdasarkan tingkat kemampuan membaca (Asesmen Diagnostik). Siswa yang sudah lancar dapat membaca mandiri, sementara guru fokus membimbing siswa yang masih terbata-bata. Kemudian Integrasi Media Audio-Visual pada pengguna video lirik lagu dengan teks yang menyorot (highlight) setiap suku kata secara otomatis saat diputar. Ini membantu siswa menyinkronkan suara yang didengar dengan bentuk tulisan. Variasi Ice Breaking Membaca, mengganti metode klasikal dengan permainan tebak kata atau menyambung suku kata secara bergilir menggunakan media yang menarik untuk menjaga fokus siswa.

VII. ETIKA DAN PRIVASI

Anonimitas dan Kerahasiaan Data Siswa, seperti pada kode inisial, menggunakan kode samaran (misal: Siswa 1, Siswa A, atau inisial) untuk menggantikan nama asli siswa kelas 2 SD dalam seluruh teks, tabel skor, dan transkrip kutipan jawaban. Seperti Identitas Sekolah, samarkan nama sekolah, lokasi spesifik (seperti kecamatan di wilayah Kabupaten Lampung Utara), atau gunakan kode seperti "SD X" untuk menjaga privasi lembaga. Kemudian Analisis Data Agregat, sajikan hasil skor membaca atau kutipan jawaban secara kelompok atau rata-rata kelas, bukan sebagai profil individual yang dapat dilacak.

Persetujuan Orang Tua (Informed Consent), sebelum mengambil data, peneliti atau guru harus meminta persetujuan dari orang tua/wali murid, dengan menjelaskan bahwa data akan digunakan untuk kepentingan peningkatan kemampuan membaca. Selanjutnya orang tua berhak meminta agar data anaknya tidak dipublikasikan atau ditarik dari laporan penelitian.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Penggunaan Dokumentasi Kelas, dalam lampiran dokumentasi berupa foto atau video saat proses pembelajaran bernyanyi atau mengeja suku kata ,berlangsung, wajah siswa harus diburamkan (disensor) atau ditutup menggunakan stiker. Kemudian dokumentasi pada interaksi media pembelajaran (lagu dan suku kata) daripada menyorot ekspresi wajah siswa secara individu.

Penggunaan Data Secara Bertanggung Jawab, dimana data mentah siswa, seperti lembar jawaban asli dan daftar nilai, harus disimpan dengan aman dan hanya digunakan untuk tujuan evaluasi peningkatan kelancaran membaca. Peneliti dilarang memanipulasi atau merekayasa skor siswa agar seolah-olah metode media lagu dan suku kata berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Implementasi Pembelajaran berjudul “Upaya Meningkatkan Kelancaran Membaca Siswa Melalui Media Lagu dan Suku Kata siswa kelas 2 SD” tepat pada waktunya. Penyusun Laporan Implementasi Pembelajaran ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, Kepala Sekolah SDN 1 Trimo Dadi Kabupaten Lampung Utara yang telah memberi dukungan dan ijin untuk dijadikan bahan penulis. Penulis menyadari bahwa Laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga Laporan ini bermanfaat bagi pembaca.

REFERENSI

[1] Wulandari, P., & Raihan, S. (n.d.). *Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Siswa Kelas 1A*.

[2] Utami, P. S. (2024). The influence of rhythmic learning songs on Indonesian beginning readers’ pronunciation and reading motivation. *International Journal of Instruction*, *17*(1), 741–758. https://doi.org/10.29333/iji.2024.17144a

[3] Purba, M. H., Zainuri, S. H., Syafitri, N., & Ramadahani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *2* (3), 179–192. https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025

[4] Heni, R., & Sutikno, P. Y. (2026). Keefektifan Media Real Reading Aided Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Berbantuan Lagu pada Siswa Kelas I SD. *Paedagogie*, *21*(1), 1151-1164.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.
Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..